

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Demak *Green Garden* atau lebih sering dikenal dengan sebutan DeGeGa merupakan wisata keluarga terbesar yang ada di wilayah Kabupaten Demak. Wisata ini dibangun pada akhir tahun 2018. Pada awalnya tempat wisata ini adalah sebuah rawa dan juga persawahan yang kemudian dibangun menjadi area pariwisata. Wisata Demak *Green Garden* mempunyai fasilitas yang sangat memadai untuk destinasi liburan bersama keluarga, yang mana terdapat fasilitas seperti gazebo, kamar mandi, mushola, kebun, dan juga berbagai macam kuliner. Selain itu wisata Demak *Green Garden* ini juga menyediakan berbagai jenis wahana dan permainan yang dapat dinaiki oleh pengunjung diantaranya, becak air, jetsky, ATV, dokar, perahu mesin, mobil onthel, sepeda onthel, mobil aki anak-anak, kolam renang anak, dan juga kebun binatang mini yang berisi angsa, serak jawa, ikan, dan blekek fauna identitas Demak. Untuk menaiki wahana permainan di lokasi wisata Demak *Green Garden* ini pengunjung akan dikenakan tarif tambahan yang berbeda-beda sesuai dengan wahana apa yang dinaiki. Wahana dikenakan tarif dari mulai Rp. 5000 sampai dengan Rp. 200.000.¹

Wisata Demak *Green Garden* ini bukan hanya lokasi untuk liburan bersama keluarga atau teman-teman akan tetapi juga terdapat agrowisata karena di lokasi wisata ini terdapat kebun buah jambu citra demak, kebun buah nanas, kebun buah belimbing, kebun buah naga, serta terdapat persawahan bawang, cabai, padi, kacang, dan lain-lain.²

Berada di lokasi sekitar persawahan dan dikelilingi beberapa kolam menjadikan destinasi wisata Demak *Green Garden* mempunyai suasana yang sejuk karena semilir angin dan menyajikan suasana alam yang indah sehingga tempat wisata ini banyak diminati pengunjung, mulai dari keluarga,

¹ Dokumentasi Gambaran Objek Wisata yang didapatkan pada 9 Maret 2023.

² Dokumentasi Gambaran Objek Wisata yang didapatkan pada 9 Maret 2023.

anak muda, dan tamasya anak-anak sekolah dasar. Menurut salah satu tenaga kerja tujuan dibuatnya destinasi wisata Demak *Green Garden* ini adalah karena di Kabupaten Demak belum ada tempat wisata yang mempunyai luas hingga 120 hektar dan diharapkan wisata ini bisa mengangkat nama Kabupaten Demak.³

Berdasarkan pemetaan luas wilayah wisata Demak *Green Garden* adalah kurang lebih 120 hektar. Wisata Demak *Green Garden* ini terletak diantara dua desa yaitu Desa Gempolsongo Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dan Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Lebih tepatnya terletak di jalan Babalan-Prawoto Km 1 dan lokasinya terletak dipinggir jalan.⁴

Lokasi wisata Demak *Green Garden* ini buka setiap hari mulai dari hari senin – minggu pukul 08.00 – 17.00 WIB. Untuk tiket masuk wisata ini dikenakan biaya sebesar Rp. 5000 pada hari senin – jumat dan hari sabtu dan minggu dikenakan tarif sebesar Rp. 10.000.⁵

2. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Green Garden

a. Karakteristik Responden Wisatawan

Karakteristik responden wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Demak *Green Garden* bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Wisatawan Demak Green Garden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia (tahun)		
	17 - 20	2	2,67
	21 - 30	29	38,67
	31 - 40	16	21,33
	≥ 40	28	37,33
Jumlah		75	100,00

³ Dokumentasi Gambaran Objek Wisata yang didapatkan pada 9 Maret 2023.

⁴ Dokumentasi Gambaran Objek Wisata yang didapatkan pada 9 Maret 2023.

⁵ Dokumentasi Gambaran Objek Wisata yang didapatkan pada 9 Maret 2023.

2	Tingkat Pendidikan		
	SD	11	14,67
	SMP	12	16,00
	SMA	33	44,00
	Diploma	-	-
	S1	13	17,33
	S2	6	8,00
Jumlah		75	100,00
3	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	12	16,00
	PNS	4	5,33
	Karyawan	16	21,33
	Swasta/Wiraswasta	19	25,34
	Petani	11	14,67
	Notaris	1	1,33
	IRT	12	16,00
Jumlah		75	100,00
4	Pendapatan		
	≤ 500.000	10	13,33
	500.000 – 1.500.000	13	17,33
	1.500.000 –	22	29,34
	2.500.000	13	17,33
	2.500.000 –	17	22,67
	3.500.000 ≥ 3.500.000		
Jumlah		75	100,00
5	Daerah Asal		
	Demak	42	56,00
	Luar Demak	33	44,00
Jumlah		75	100,00
6	Jenis Kendaraan		
	Motor	56	74,67
	Mobil	19	25,33
Jumlah		75	100,00

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 bisa dilihat bahwasannya wisatawan yang berkunjung ke Demak *Green Garden* dengan usia antara 21-30 tahun sebesar 38,67 persen dari total responden. Hasil tersebut sesuai dengan wisata yang disediakan dan ditawarkan oleh wisata Demak *Green*

Garden yaitu wisata yang cocok untuk keluarga dan semua kalangan usia jika ingin melakukan liburan atau jalan-jalan karena fasilitas yang disediakan sangat memadai. Diantara fasilitas yang disediakan yaitu gazebo apung dengan pemandangan yang indah disekitarnya, permainan untuk anak-anak, juga spot foto yang indah apabila ingin berfoto-foto di lokasi wisata tersebut. Tingkat pendidikan responden didominasi dengan pengunjung yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas atau sederat dengan total responden sebesar 44,00 persen dari jumlah total responden. Untuk pekerjaan atau profesi dari responden rata-rata memiliki pekerjaan sebagai swasta atau wiraswasta dengan perolehan 25,34 persen dari total responden. Sedangkan untuk penghasilan yang dimiliki responden rata-rata memiliki penghasilan antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulannya dengan total responden sebesar 29,34 persen. Dan untuk asal daerah dan jenis kendaraan yang digunakan responden yaitu didominasi dari asal daerah Demak dan jenis kendaraan sepeda motor dengan perolehan total responden 56,00 persen dan 74,67 persen.

b. Karakteristik Responden Pemilik Usaha

Karakteristik responden pemilik usaha yang berada di lokasi wisata Demak *Green Garden* dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Pemilik Usaha di Lokasi Wisata Demak Green Garden.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	17 – 20	-	-
	21 – 30	2	14,28
	31 – 40	4	28,58
	≥ 41	8	57,14
Total		14	100,00
2.	Tingkat pendidikan		
	SD	2	14,28
	SMP	7	50,00
	SMA/Sederajat	5	35,72
	Diploma	-	-

	S1/S2		
	Total	14	100,00
3.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	11	78,58
	Perempuan	3	21,42
	Total	14	100,00
4.	Jenis usaha		
	Makanan dan minuman	13	92,86
	Souvenir atau oleh-oleh	1	7,14
	Total	14	100,00
5.	Daerah asal		
	Demak	14	100,00
	Luar Demak	-	-
	Total	14	100,00

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 bisa dilihat bahwa pemilik usaha yang ada di lokasi wisata Demak *Green Garden* mempunyai usia lebih dari 40 tahun yaitu sebesar 57,14 persen dari total responden. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya rata-rata pemilik usaha yang ada di lokasi wisata sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tingkat pendidikan dari pemilik usaha rata-rata mempunyai tingkat pendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama atau SMP dengan proporsi 50,00 perseb dari total responden. Rata-rata jenis kelamin dari pemilik usaha adalah laki-laki dengan proporsi 78,58 persen dari total responden. Sedangkan untuk jenis usaha dan daerah asal, rata-rata pemilik usaha tersebut mempunyai jenis usaha makanan dan minuman dengan besaran 92,86 persen dari total responden dan berasal dari daerah Demak dengan presentase sebesar 100,00 persen.

c. Karakteristik Responden Tenaga Kerja

Karakteristik responden tenaga kerja yang berada di lokasi wisata Demak *Green Garden* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Tenaga Kerja di Lokasi Wisata Demak Green Garden.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	17 – 20	4	19,04
	21 – 30	14	66,67
	31 – 40	2	9,52
	≥ 41	1	4,77
Total		21	100,00
2.	Tingkat pendidikan	1	4,77
	SD	3	14,28
	SMP	16	76,18
	SMA/Sederajat	-	-
	Diploma	1	4,77
	S1/S2		
Total		21	100,00
3.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	13	61,90
	Perempuan	8	38,10
Total		21	100,00
4.	Jabatan		
	Marketing	3	14,28
	Information centre	1	4,77
	Staff kitchen	1	4,77
	Ticketing	4	19,04
	Waiters	2	9,52
	Penanggung jawab wahana	1	4,77
	Operator wahana	6	28,57
	Crew taman dan kebun	1	4,77
	Kebersihan	1	4,77
	Pembantu umum		
	Total		21
5.	Daerah asal		
	Demak	21	100,00
	Luar Demak	-	-
Total		21	100,00

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 bahwasannya tenaga kerja yang bekerja di lokasi wisata Demak *Green Garden* dengan usia 21-30 sebesar 66,67 persen dari total responden. Tingkat pendidikan dari tenaga kerja di wisata Demak *Green Garden* rata-rata mempunyai tingkat pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas atau SMA dengan presentase sebesar 76,18 persen dari total responden. Tenaga kerja didominasi dengan jenis kelamin laki-laki dengan besar mencapai 61,90 persen dari total responden. Sedangkan untuk jabatan tenaga kerja dan daerah asal didominasi oleh posisi jabatan sebagai operator wahana dengan presentase 28,57 persen dari total responden dan 100,00 persen dari daerah asal Demak.

d. Pengeluaran Wisatawan

Perhitungan dampak ekonomi Demak *Green Garden* bisa dilihat dari perhitungan pengeluaran pengunjung atau wisatawan di lokasi wisata tersebut. Besarnya presentase dari pengeluaran pengunjung didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada 75 responden pengunjung saat di lokasi wisata Demak *Green Garden*. Data tentang besarnya pengeluaran wisatawan bisa dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Proporsi Pengeluaran Wisatawan dan Kebocoran yang Terjadi di Lokasi Wisata Demak Green Garden

Deskripsi		Rata-Rata Pengeluaran (Rp)	Proporsi (%)
A	Pengeluaran di luar lokasi wisata (kebocoran) (Rp/org/hari)	142.666,67	23,28
	1. Biaya transportasi	53.000	8,64
	2. Konsumsi di luar lokasi wisata	89.666,67	14,62
B	Pengeluaran di lokasi (penerimaan) (Rp/org/hari)	470.333,33	76,72
	1. Biaya tiket masuk	25.000	4,08
	2. Biaya parkir kendaraan	25.000 3.000	4,08 0,49

	3. Biaya toilet	93.000	15,18
	4. Konsumsi di lokasi	93.666,67	15,29
	5. Biaya naik wahana	97.333,33	14,73
	6. Biaya membeli oleh-oleh atau souvenir	140.333,33	22,90
	7. Biaya lain-lain		
C	Total pengeluaran wisatawan (Rp/org/hari) (C = A + B)	613.000	100,00
D	Total kebocoran rata-rata perbulan (D = A*Rata-rata wisatawan perbulan) (Rp/bulan)	171.200.004	
E	Total penerimaan di lokasi rata-rata perbulan (E = B*Rata-rata wisatawan perbulan) (Rp/bulan)	564.399.996	
F	Total pengeluaran wisatawan rata-rata perbulan (F = D + E) (Rp/bulan)	735.600.000	

Sumber: Data diolah, 2023

Catatan: rata-rata pengunjung perbulan adalah 1.200 wisatawan

Berdasarkan tabel 4.4 yang bersumber dari penyebaran kuesioner kepada pengunjung dapat diperoleh data bahwa besarnya biaya transportasi yaitu 8,64 persen dan besarnya biaya konsumsi yang dikeluarkan selama perjalanan diluar lokasi wisata 14,62 persen. Hal tersebut dikarenakan banyaknya wisatawan yang berasal dari luar kecamatan Mijen Kabupaten Demak sehingga pengeluaran untuk pembelian bahan bakar transportasi terbilang besar. Terlebih lagi untuk menuju lokasi wisata Demak *Green Garden* juga tidak adanya transportasi umum sehingga apabila wisatawan ingin pergi ke lokasi wisata Demak *Green Garden* harus menggunakan kendaraan pribadi dan mengeluarkan biaya untuk pembelian bahan bakar kendaraan. Lebih lanjut pengeluaran wisatawan untuk biaya konsumsi selama diluar lokasi wisata sebesar 14,62 persen

dengan besaran rata-rata Rp. 89.666,67 tiap pengunjung. Hal tersebut dapat dibilang cukup signifikan kebocoran yang dilakukan oleh wisatawan dengan melihat proporsi sebesar 23,28 persen. Ketika proporsi pengeluaran rata-rata per bulan sebesar 76,72 persen, maka total pengeluaran yang dilakukan di dalam lokasi wisata yaitu sebesar Rp. 564.399.996.

e. Dampak Ekonomi Langsung

Menurut Septianti bahwa dampak ekonomi langsung yaitu dampak yang dihasilkan dari pengeluaran wisatawan sehingga dampak ekonomi tersebut bisa diperoleh pemilik usaha atau pemilik wisata.⁶ Adapun perhitungan dampak ekonomi langsung yang dirasakan oleh pemilik usaha bisa dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Dampak Ekonomi Langsung di Demak Green Garden

Jenis Usaha	Responden Unit Usaha (a)	Jumlah Unit Usaha (b)	Rata-Rata Pendapatan Perbulan (c)	Dampak Ekonomi Langsung (d=b*c)
Makanan dan minuman	13	13	1.653.846,153 85	21.500.00 0
Souvenir dan Oleh-Oleh	1	1	4.000.000	4.000.000
Total	14	14	5.653.845,153 85	25.500.00 0

Sumber: Data diolah, 2023

Setiap macam jenis usaha mempunyai penghasilan yang berbeda-beda sesuai dengan unit usaha yang dijalankan. Berdasarkan tabel 4.5 jenis usaha souvenir dan oleh-oleh mempunyai jumlah penghasilan tertinggi yaitu rata-rata Rp. 4.000.000 per bulan dikarenakan dengan melihat unit usaha souvenir dan oleh-oleh hanya tersedia

⁶ Tomi Agfianto, Made Antara, “Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul).”

satu unit usaha yang mana apabila pengunjung ingin membeli sesuatu maka hanya akan tertuju ke toko souvenir dan oleh-oleh tersebut atau bisa dibilang tidak mempunyai pesaing dalam menjalankan usaha. Berdasarkan total jumlah pendapatan dari unit usaha souvenir dan oleh-oleh Rp. 4.000.000. Sedangkan rata-rata untuk penghasilan dari unit makanan dan minuman di lokasi wisata Demak *Green Garden* perbulan adalah sebesar Rp. 1.653.846. Melihat dari jumlah unit usaha makanan dan minuman yang ada yaitu 13 unit usaha atau bisa dibilang mendominasi. Sedangkan total dari dampak ekonomi langsung yang diperoleh dari unit usaha di lokasi wisata Demak *Green Garden* adalah sebesar Rp. 25.500.000.

f. Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Menurut Saptianti menjelaskan bahwa dampak ekonomi tidak langsung yaitu dampak yang dihasilkan dari pengeluaran *owner* usaha yang dijalankan disuatu wisata baik untuk pengelolaan atau gaji yang dikeluarkan. Maksud dari hal tersebut ialah pengeluaran untuk pembelanjaan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha di wisata Demak *Green Garden* yang menjadi dampak tidak langsung di lokasi wisata tersebut. Baik pihak pengelola ataupun pemilik usaha yang melaksanakan kegiatan di lokasi wisata Demak *Green Garden* telah melaksanakan perekrutan pegawai atau tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga bisa memunculkan dampak ekonomi secara tidak langsung yang berbentuk gaji yang diterima oleh pegawai atau tenaga kerja yang telah direkrut tersebut.⁷ Data mengenai pengeluaran unit usaha di dalam dan di luar lokasi wisata Demak *Green Garden* bisa dilihat berdasarkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Total Pengeluaran Unit Usaha di Dalam dan di Luar Lokasi Wisata

Jenis Unit Usaha		
Jenis Keterangan	Usaha Makanan dan Minuman	Usaha Souvenir dan Oleh-Oleh
Pengeluaran di lokasi wisata	1.365.385	2.250.000

⁷ Tomi Agfianto, Made Antara.

Biaya pembelian input bahan baku	365.385	250.000
Biaya pemeliharaan	670.770	1.500.000
Biaya sewa		
Jumlah pengeluaran (Rp/bulan) (a)	2.401.540	4.000.000
Jumlah unit usaha (b)	13	1
Total pengeluaran di dalam lokasi (Rp/bulan) (c=a*b)	31.220.020	4.000.000
Pengeluaran di luar lokasi wisata		
Biaya transportasi	250.000	250.000
Retribusi dan pajak	1.211.539	250.000
Biaya operasional (air dan listrik)	288.462	250.000
Jumlah pengeluaran (Rp/bulan) (d)	1.750.001	750.000
Total pengeluaran di luar lokasi (Rp/bulan) (e=d*b)	22.750.013	750.000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data diatas rata-rata unit usaha yang mempunyai total atau jumlah pengeluaran terbanyak di dalam lokasi wisata adalah pada unit usaha souvenir dan oleh-oleh dengan rata-rata pengeluaran Rp. 4.000.000 dengan jumlah pengeluaran terbanyak pada pembelian input bahan baku dengan rata-rata Rp. 2.250.000. Sedangkan pada unit usaha makanan dan minuman rata-rata pengeluaran di dalam lokasi wisata adalah sebesar Rp. 2.401.540 per unit dengan jumlah pengeluaran terbanyak pada pembelian input bahan baku sebesar Rp. 1.365.385 per unit usaha.

Berdasarkan data pengeluaran unit usaha di luar lokasi wisata yang mempunyai pengeluaran terbanyak adalah pada unit usaha makanan dan minuman dengan rata-rata jumlah pengeluaran sebesar Rp. 1.750.001 pe unit usaha. Sedangkan pada pengeluaran di luar lokasi wisata unit usaha souvenir dan oleh-oleh adalah dengan rata-rata sebesar Rp. 750.000.

Saptianti mengemukakan bahwa, dampak ekonomi tidak langsung juga didapatkan dengan melihat penghasilan tenaga kerja.⁸ Dampak tidak langsung yang dirasakan tenaga kerja Demak *Green Garden* dengan melihat penghasilan yang didapatkan bisa dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Dampak Ekonomi Tidak Langsung di Demak Green

Jenis Usaha	Rata-Rata TK/Unit	Σ Unit Usaha	Garden		Total Pendapatan TK (Rp/bln)	Total Pengeluaran Unit Usaha di dalam Lokasi (Rp/bln)
			Σ TK (Orang)	Pendapatan TK (Rp/bln)		
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e=c*d)	(f)
makanan dan minuman	1	13	13	1.653.846,15385	21.500.000	31.220.020
souvenir	1	1	1	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Pengelola						
marketing	3	3	3	1.666.667	5.000.001	
informance centre	1	1	1	2.000.000	2.000.000	
staff kitchen	1	1	1	3.000.000	3.000.000	
ticketing	4	1	4	1.000.000	4.000.000	
waiters	2	1	2	1.500.000	3.000.000	
penanggung jawab wahana	1	1	1	2.000.000	2.000.000	
operator wahana	6	12	6	2.000.000	12.000.000	
crew taman dan kebun	1	1	1	3.000.000	3.000.000	
kebersihan	1	1	1	3.000.000	3.000.000	
pembantu umum	1	1	1	1.000.000	1.000.000	
total	23	35	35	25.820.514	63.500.012	35.220.020

⁸ Tomi Agfianto, Made Antara.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 besarnya pendapatan dari tenaga kerja antara satu dan yang lain berbeda berdasarkan jenis pekerjaan yang dikerjakan, berat atau ringan pekerjaan yang dilakukan, dan juga waktu lamanya bekerja di lokasi wisata tersebut. Tenaga kerja dari pihak pengelola yang bekerja di lokasi wisata Demak *Green Garden* mempunyai penghasilan dengan kisaran antara Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000. Dampak tidak langsung yang dirasakan paling besar oleh tenaga kerja pihak pengelola adalah pada posisi *crew* taman dan kebun serta kebersihan dengan pendapatan rata-rata Rp. 3.000.000 per bulan.

Total dampak tidak langsung yang dirasakan adalah sebesar Rp. 98.720.021 per bulan, dengan jumlah paling kecil berasal dari tenaga kerja pihak pengelola dengan posisi pembantu umum yaitu sebesar Rp. 1.000.000 dan dengan jumlah paling besar berasal dari tenaga kerja unit usaha makanan dan minuman yaitu sebesar Rp. 52.720.031.

g. Dampak Ekonomi Lanjutan

Menurut Mutiarani menyatakan bahwa dampak ekonomi lanjutan yaitu dampak yang diperoleh dari pengeluaran tenaga kerja lokal seperti biaya hidup sehari-hari, biaya anak sekolah, biaya transportasi, dan lain-lain. Pengeluaran yang dimaksudkan yaitu pengeluaran untuk di dalam lokasi wisata dan juga pengeluaran di luar lokasi wisata.⁹ Besarnya pengeluaran tenaga kerja tersebut bisa dilihat pada tabel 4.8 berikut.

⁹ Tomi Agfianto, Made Antara.

Tabel 4. 8 Besarnya Pengeluaran Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Biaya konsumsi (a)	Biaya kebutuhan bahan (b)	Biaya transportasi (c)	Biaya pendidikan (d)	Total (e=a+b+c+d)	Biaya listrik (f)	Biaya lainnya (g)	Total (h=f+g)
Kios makanan dan minuman	1.019.230,77	480.769,23	250.000	903.846,15	2.653.846,15	288,46	326.923,08	615.385,08
Kios souvenir dan oleh-oleh	1.250.000	750.000	250.000	750.000	3.000.000	250.000	750.000	1.000.000
Pengelola								
Marketing	416.666,67	750.000	250.000	250.000	1.666.666,67	250.000	750.000	1.000.000
Informasi n g	250.000	750.000	250.000	250.000	1.500.000	250.000	250.000	500.000
Staff kitchen	1.250.000	250.000	250.000	250.000	2.000.000	250.000	250.000	500.000
Ticketing	250.000	500.000	250.000	250.000	1.250.000	250.000	500.000	750.000
Waiters	500.000	1.000.000	250.000	250.000	2.000.000	1.250.000	750.000	2.000.000

411

Tenaga kerja	Biaya konsumsi (a)	Biaya kebutuhan bahan (b)	Biaya transportasi (c)	Biaya pendidikan (d)	Total (e=a+b+c+d)	Biaya listrik (f)	Biaya lainnya (g)	Total (h=f+g)
Pejabat yang menjabat	750.00	250.00	250.00	750.00	2.000.000	250.00	250.00	500.00
Operator	583.333,33	500.00	333.333,33	250.00	1.666.666,67	333.333,33	538.333,33	916.666,67
Crew kapal dan kabin	750.00	750.00	250.00	750.00	2.500.000	750.00	750.00	1.500.000
Kebersihan	1.250.000	750.00	750.00	1.250.000	4.000.000	750.00	250.00	1.000.000
Perawatan umum	750.00	1.250.000	250.00	250.00	2.500.000	1.750.000	1.250.000	3.000.000
Rata-rata	751.602,57	665.064,10	298.611,11	512.820,51	2.103.098,30	551.816,28	555.021,37	1.106.837,64

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 besarnya pengeluaran tenaga kerja di dalam lokasi wisata Demak *Green Garden* yaitu sebesar Rp. 2.103.098,30. Besarnya pengeluaran di dalam lokasi wisata tersebut menjadi dampak ekonomi lanjutan dari aktivitas wisata di Demak *Green Garden*. Berdasarkan dari beberapa besaran pengeluaran diatas, pengeluaran untuk biaya konsumsi menjadi nilai terbesar dibandingkan pengeluaran-pengeluaran yang lain. Berdasarkan pengeluaran tenaga kerja tersebut untuk biaya konsumsi rata-rata sebesar Rp. 751.602,57. Angka tertinggi pada pengeluaran biaya konsumsi diperoleh dari tenaga kerja kios souvenir dan oleh-oleh, tenaga kerja *staff kitchen*, dan tenaga kerja kebersihan sebesar Rp.1.250.000, sedangkan angka terendah berada pada tenaga kerja *information centre* dan *ticketing*. Dampak lanjutan dari adanya wisata Demak *Green Garden* bisa dilihat dari total pengeluaran tenaga kerja yang dilaksanakan di dalam lokasi wisata tersebut. Data terkait dampak ekonomi lanjutan pada wisata Demak *Green Garden* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 8 Dampak Ekonomi Lanjutan

Tenaga Kerja	Jumlah TK (Orang) (a)	Total Pengeluaran TK di luar (Rp/Bulan) (b)	Total Pengeluaran TK di Lokasi (Rp/Bulan) (c)	Dampak Ekonomi Lanjutan (d=a*(b+c))
Kios makanan dan minuman	13	615.385,08	2.653.846,15	42.500.005,99
Kios souvenir dan oleh-oleh	1	1.000.000	3.000.000	4.000.000
Pengelola				
Marketing	3	1.000.000	1.666.666,67	8.000.000,01

Tenaga Kerja	Jumlah TK (Orang) (a)	Total Pengeluaran TK di luar (Rp/Bulan) (b)	Total Pengeluaran TK di Lokasi (Rp/Bulan) (c)	Dampak Ekonomi Lanjutan (d=a*(b+c))
Information centre	1	500.000	1.500.000	2.000.000
Staff kitchen	1	500.000	2.000.000	2.500.000
Ticketing	4	750.000	1.250.000	8.000.000
Waiters	2	2.000.000	2.000.000	8.000.000
Penanggung jawab wahana	1	500.000	2.000.000	2.500.000
Operator wahana	6	916.666,67	1.666.666,67	15.500.000,04
Crew taman dan kebun	1	1.500.000	2.500.000	4.000.000
Kebersihan	1	1.000.000	4.000.000	5.000.000
Pembantu umum	1	3.000.000	2.500.000	5.500.000
Total	35	13.282.051,75	26.737.179,49	107.500.006

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.9 terdapat data bahwa rata-rata dampak ekonomi lanjutan secara total dengan adanya wisata Demak *Green Garden* yaitu sebesar Rp. 107.500.006 per bulan. Didapatkan dengan total pengeluaran terbanyak yaitu dari kios makanan dan minuman yaitu sebesar Rp. 42.500.005,99 per bulan yang mana hal tersebut dikarenakan kios makanan dan minuman merupakan jumlah terbanyak dibandingkan tenaga kerja lainnya yaitu 13 tenaga kerja. Sedangkan total pengeluaran terkecil didapatkan dari tenaga kerja *information centre* yaitu sebesar Rp.2.000.000. Dampak lanjutan tersebut merupakan dampak yang diperoleh dari pengeluaran tenaga

kerja dari wisata Demak *Green Garden*, dan pengeluaran tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu pengeluaran di dalam lokasi wisata seperti biaya konsumsi, kebutuhan harian, transportasi serta biaya pendidikan anak dan juga pengeluaran di luar lokasi wisata seperti biaya listrik dan biaya lainnya.

h. Multiplier Effect wisata Demak Green Garden

Multiplier effect adalah sebuah alat untuk mengukur dan melihat seberapa besar dampak atau efek yang ditimbulkan dari adanya suatu wisata terhadap masyarakat di sekitarnya yang dilihat dari segi pendapatan atau penghasilan masyarakat tersebut.¹⁰

Menurut Vanhove terdapat dua tipe *multiplier effect*, yaitu *keynesian local income multiplier* yaitu angka yang memperlihatkan seberapa besar pengeluaran wisatawan berdampak dalam menambah penghasilan pemilik wisata atau pemilik usaha dan *ratio income multiplier* yaitu angka yang memperlihatkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan berdampak kepada penghasilan sekitar, tipe ini digunakan untuk menghitung dampak tidak langsung dan dampak lanjutan.¹¹

Berdasarkan perhitungan *multiplier effect* dari adanya wisata Demak *Green Garden* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Pengeluaran wisatawan (E) : Rp. 564.399.996
 Dampak langsung (D) : Rp. 25.500.000
 Dampak tidak langsung (N) : Rp. 98.720.021
 Dampak lanjutan (U) : Rp. 107.500.006

$$\begin{aligned} \text{Keynesian Income Multiplier} &= \frac{D+N+U}{E} \\ &= \frac{25.500.000 + 98.720.021 + 107.500.006}{564.399.996} \\ &= \frac{231.720.027}{564.399.996} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

¹⁰ Tomi Agfianto, Made Antara.

¹¹ Achadiat Dritasto, IR., MT, “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung.”

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25.500.000+98.720.021}{25.500.000} \\
 &= \frac{124.220.021}{25.500.000} \\
 &= 4,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio Income Multiplier Tipe II} &= \frac{D+N+U}{D} \\
 &= \frac{25.500.000+98.720.021+107.500.006}{25.500.000} \\
 &= \frac{231.720.027}{25.500.000} \\
 &= 9,09
 \end{aligned}$$

Data terkait angka atau nilai *multiplier effect* dari adanya wisata Demak *Green Garden* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 9 Nilai Multiplier Effect Demak Green Garden

<i>Multiplier</i>	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	0,41
<i>Ratio Income Multiplier Tipe I</i>	4,88
<i>Ratio Income Multiplier Tipe II</i>	9,09

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan wisata Demak *Green Garden* yang sudah dibahas, telah diperoleh nilai *multiplier effect* dari wisata tersebut seperti pada tabel 4.10. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwasannya *keynesian income multiplier* pada wisata Demak *Green Garden* yaitu sebesar 0,41 yang artinya setiap ada peningkatan sebesar Rp. 1.000,00 dari pengeluaran pengunjung akan mempunyai dampak atau efek terhadap perekonomian lokal sebesar Rp. 410,00. Nilai *ratio income multiplier* tipe I yaitu sebesar 4,88 yang artinya setiap ada peningkatan sebesar Rp. 1.000,00 dari penerimaan unit usaha akan mempunyai dampak atau efek sebesar Rp. 4.880,00 terhadap penghasilan pemilik usaha atau tenaga kerja. Sedangkan nilai *ratio income multiplier* tipe II yaitu sebesar 9,09 yang menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan Rp. 1.000,00 pada penerimaan unit usaha akan mempunyai dampak sebesar Rp. 9.090,00 terhadap pendapatan pemilik usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran biaya

konsumsi tenaga kerja yang akan berputar pada masyarakat lokal.

Menurut Vanhove apabila nilai *multiplier* berada diantara angka 0 dan 1 ($0 < X < 1$), maka tempat wisata tersebut mempunyai nilai dampak ekonomi yang kecil dan dapat dilihat dari nilai *keynesian income multiplier* wisata Demak *Green Garden* yaitu sebesar 0,41 atau masuk dalam tipe ($0 < X < 1$) yang artinya mempunyai dampak kecil karena pengeluaran pengunjung atau wisatawan belum mampu memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat lokal yang dilihat dari *keynesian income multiplier*. Sedangkan pada nilai *ratio income multiplier* tipe I dan II wisata Demak *Green Garden* mempunyai nilai > 1 yaitu sebesar 4,88 dan 9,09 yang mempunyai arti bahwasannya wisata tersebut mempunyai dampak yang besar terhadap masyarakat lokal yang melaksanakan kegiatan di destinasi wisata tersebut dilihat dari segi penghasilan.

Alasan dari hasil perhitungan *multiplier effect keynesian income multiplier* dan *ratio income multiplier* tipe I berbeda yaitu dikarenakan dari pihak pemilik usaha, pendapatan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhannya bukan hanya berasal dari berdagang di lokasi wisata, akan tetapi juga berasal dari usaha lain karena rata-rata pihak pemilik usaha tidak hanya mendapatkan penghasilan dari berdagang di lokasi wisata *Green Garden* saja. Oleh karena itu pemilik usaha dapat memenuhi kebutuhan dan juga biaya tanggungan yang harus dikeluarkan setiap bulannya.

Dampak yang terjadi saat ini yaitu masyarakat belum mampu serta siap menerima dan bekerja secara profesionalitas dalam bidang pelayanan dan penyediaan sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan, dapat dilihat dalam persaingan kios makanan dan minuman yang menyediakan jenis dagangan yang hampir sama sehingga dampak yang dirasakan belum bisa maksimal. Berdasarkan jawaban dari beberapa responden pemilik usaha makanan dan minuman yang terjadi yaitu apabila di hari-hari biasa tidak terlalu banyak mendapatkan keuntungan karena sepi wisatawan yang datang, akan tetapi berbeda ketika hari libur atau akhir pekan maka para pemilik usaha tersebut biasanya dapat menghasilkan banyak keuntungan karena

banyaknya pengunjung yang datang atau bahkan terkadang penghasilan dalam satu hari bisa melebihi ekspektasi dari pemilik usaha tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sri Endah Nurhidayati pada penelitian studi evaluasi penerapan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan yang menyatakan bahwa *Community Based Tourism* (CBT) adalah cara dalam pengembangan pariwisata yang dipercaya lebih memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dan melindungi pariwisata agar lebih memberikan dampak yang baik untuk masa yang akan datang atau yang lebih dikenal sebagai pariwisata berkelanjutan.¹²

Sesuai dengan keterangan yang diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa *Community Based Tourism* (CBT) merupakan salah satu cara pengembangan pariwisata yang baik apabila melibatkan masyarakat dalam berbagai hal mulai dari pembangunan, pengembangan, pengelolaan, atau pengaturan dengan tujuan sama-sama mendapatkan *profit* dari adanya wisata tersebut. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan, pada pengembangan wisata Demak *Green Garden* ini belum bisa mendapatkan keuntungan yang merata dengan adanya konsep *Community Based Tourism* (CBT) tersebut, dikarenakan masih sedikitnya partisipasi masyarakat yang ikut andil dalam memanfaatkan adanya wisata tersebut serta dalam pengelolaan wisata Demak *Green Garden* diserahkan kepada masyarakat yang menjadi tenaga kerja pihak pengelola dan untuk masyarakat sekitar hanya diberi ruang untuk membuka usaha karena sudah tersedianya kios-kios untuk berjualan. Sedangkan untuk masyarakat yang tidak menjadi tenaga kerja atau tidak ikut serta membuka usaha maka tidak mendapatkan keuntungan dari adanya wisata tersebut meskipun termasuk masyarakat lokal Kabupaten Demak.

¹² Sri Endah Nurhidayati, "Studi Evaluasi Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) Sebagai Pendukung Agrowisata Berkelanjutan The Evaluation Study of Implementation as *Community Based Tourism* (CBT) on Supporting Sustainable Agritourism," *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik* 28, no. 1 (2015): 1–10.

B. Pembahasan

1. Dampak Ekonomi Langsung Wisata Green Garden dengan Konsep Community Based Tourism Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal di Kabupaten Demak

Hasil perhitungan *multiplier effect* dari wisata Demak *Green Garden* menunjukkan bahwa nilai *keynesian income multiplier* yaitu sebesar 0,41 yang mempunyai arti bahwa wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak ekonomi langsung yang kecil terhadap pendapatan masyarakat lokal Demak. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa variabel dampak ekonomi langsung wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak yang kecil terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak.

Dampak ekonomi langsung menurut Saptianti yaitu dampak yang dihasilkan dari pengeluaran wisatawan sehingga dampak ekonomi tersebut bisa diperoleh pemilik usaha atau pemilik wisata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomi Agfianto, Made Antara, dan I Wayan Suardana pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pada destinasi wisata Cafe Sawah Pujon Kidul belum bisa memberikan dampak yang signifikan karena nilai *keynesian income multiplier* sebesar 0,27 atau masuk dalam tipe ($0 < X < 1$) atau yang mempunyai arti memiliki dampak ekonomi langsung yang kecil, sedangkan nilai *ratio income multiplier* tipe I dan II sebesar 2,54 dan 3,25 atau sudah memberikan dampak yang cukup besar karena (> 1). Sehingga perlu adanya pembenahan dari pemerintah daerah kabupaten sebagai pengatur dan memberikan bantuan pada pariwisata tersebut karena nilai *keynesian income multiplier* belum mencapai angka 1.¹³

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dengan hasil *keynesian income multiplier* sebesar 0,41 yang mempunyai arti bahwa wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak ekonomi langsung yang kecil terhadap masyarakat Demak yang dilihat dari segi penghasilan, maka alangkah baiknya apabila lebih memperbanyak macam dagangan agar tidak banyak

¹³ Tomi Agfianto, Made Antara, “Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyaakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul).”

pesaing karena persamaan dagangan di lokasi wisata. Tujuan hal tersebut adalah agar masyarakat lebih bisa merasakan dampak atau manfaat dari adanya wisata Demak *Green Garden* dan dengan adanya bermacam-macam dagangan nantinya wisatawan lebih tertarik dan lebih banyak mengeluarkan pengeluaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemilik usaha serta memperkecil daya saing pemilik usaha di lokasi wisata. Selanjutnya lebih memperbanyak sesuatu yang baru di lokasi wisata agar lebih menarik banyak lagi wisatawan seperti menambah wahana permainan dan tempat spot foto.

2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung Wisata *Green Garden* dengan Konsep *Community Based Tourism* Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal di Kabupaten Demak

Hasil perhitungan *multiplier effect* dari wisata Demak *Green Garden* menunjukkan bahwa nilai *ratio income multiplier* tipe I sebesar 4,88 yang mempunyai arti bahwa wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak ekonomi tidak langsung yang besar terhadap pendapatan masyarakat lokal Kabupaten Demak. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa variabel dampak ekonomi tidak langsung dari wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak.

Dampak ekonomi tidak langsung menurut Septianti yaitu dampak yang dihasilkan dari pengeluaran *owner* usaha yang dijalankan di suatu wisata baik untuk pengelolaan atau gaji yang dikeluarkan.¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Shafika, Bustanul Arifin, dan Teguh Endaryanto pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa usia wisatawan *Youth Camp* pada awalnya berusia antara 17-35 tahun yang berasal dari Provinsi Lampung dan sedang duduk di sekolah menengah atas atau sederajat. Kebanyakan dari mereka yaitu mahasiswa bekerja dengan pendapatan diatas Rp. 2.000.000, belum menikah dan tidak ada biaya tanggungan. Besarnya wisatawan yang berkunjung dipengaruhi oleh jarak, usia, dan terkenalnya wisata tersebut. Nilai *keynesian income multiplier* sebesar 5,33 sedangkan *ratio income multiplier* tipe I yaitu sebesar 2,70 dan *ratio income multiplier* tipe II sebesar

¹⁴ Tomi Agfianto, Made Antara.

3,83 atau masuk dalam tipe (> 1) yang artinya mempunyai dampak ekonomi tidak langsung yang besar.¹⁵

Berdasarkan hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa *ratio income multiplier* tipe I mendapatkan hasil 4,88 yang artinya bahwa wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak ekonomi tidak langsung yang besar terhadap masyarakat Demak yang dilihat dari segi penghasilan. Akan tetapi lebih baik apabila memperbanyak penyediaan tempat berdagang bagi masyarakat sehingga apabila lebih banyak masyarakat yang berdagang, maka lebih banyak pula pengeluaran pemilik usaha yang bisa memperbesar dampak ekonomi tidak langsung dari wisata Demak *Green Garden* tersebut.

3. Dampak Ekonomi Lanjutan Wisata Green Garden dengan Konsep Community Based Tourism Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal di Kabupaten Demak

Hasil perhitungan *multiplier effect* dari wisata Demak *Green Garden* menunjukkan bahwa nilai *ratio income multiplier* tipe II yaitu sebesar 9,09 yang mempunyai arti bahwa wisata Demak *Green Garden* mempunyai dampak ekonomi lanjutan yang besar terhadap pendapatan masyarakat lokal Kabupaten Demak. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa variabel dampak ekonomi lanjutan dari wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak.

Dampak ekonomi lanjutan menurut Mutiarani yaitu dampak yang diperoleh dari pengeluaran tenaga kerja lokal seperti biaya hidup sehari-hari, biaya anak sekolah, biaya transportasi, dan lain-lain. Pengeluaran tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu biaya pengeluaran dalam lokasi dan di luar lokasi wisata.¹⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Sarinastini, Asih Sri Winarti, dan Diah Lutfi Wijayanti pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa *multiplier*

¹⁵ Nur Shafika, Bustanul Arifin, "Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Youth Camp Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War)."

¹⁶ Tomi Agfianto, Made Antara, "Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)."

effect diuji dengan *keynesian income multiplier* memiliki nilai 19,15, *ratio income multiplier* tipe I memiliki nilai 1,34, dan *ratio income multiplier* tipe II mempunyai nilai 1,48 dan dapat disimpulkan dengan hasil angka tersebut > 1 yang mempunyai arti bahwa dampak atau efek berganda memberikan dampak ekonomi terhadap aktivitas objek wisata Bukit Sidoguro.¹⁷

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menyatakan bahwa nilai *ratio income multiplier* tipe II mendapatkan hasil sebesar 9,09 yang mempunyai arti bahwa wisata Demak *Green Garden* memberikan dampak ekonomi lanjutan yang besar terhadap masyarakat yang dilihat dari segi penghasilan, maka untuk memperbesar dampak ekonomi lanjutan tersebut, alangkah baiknya apabila menambah tenaga kerja yang disesuaikan dengan satu pekerjaan untuk satu tenaga kerja agar lebih bisa bekerja dengan baik dan maksimal karena hanya terfokus untuk satu tanggung jawab pekerjaan saja, dan dengan cara tersebut maka akan lebih banyak masyarakat yang menjabat sebagai tenaga kerja untuk merasakan adanya dampak ekonomi lanjutan dari wisata tersebut.

¹⁷ Diah Lutfi Wijayanti Nia Sarinastiti, Asih Sri Winarti, “Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Multiplier Effect Revitalisasi Objek Wisata Bukit Sidoguro Di Kabupaten Klaten,” 2021.